

#### **IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

##### **A. Kota Bandar Lampung**

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan. Kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' Lintang Selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' Bujur Timur. Ibu Kota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.

3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0-700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari:

1. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang.
2. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara.
3. Daerah daratan tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta Perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan.
4. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian selatan.

Di tengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpung di wilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada di bagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring meliputi 30 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan dan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan

58 kelurahan. Berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.111/HK/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI Nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Kemudian berdasarkan peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan majadi 20 kecamatan dan pemekaran kelurahan yang semua berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan.

Kota Bandar Lampung merupakan pusat perdagangan di Provinsi Lampung sehingga pasar modern berkembang pesat daripada kota lain di Provinsi Lampung. Daftar pasar modern di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Daftar nama pasar modern menurut lokasi di Kota Bandar Lampung

Nama pasar swalayan	Lokasi
Central Plaza	Jalan Kartini Tanjung Karang Pusat
Mall Kartini	Jalan Kartini Tanjung Karang Pusat
Chandra Tanjung Karang	Jalan Hayam Wuruk Tanjung Karang Timur
Chandra Teluk Betung	Jalan Ikan Bawal Teluk Betung Selatan
Gelael	Jalan Jendral Sudirman Tanjung Karang Pusat
Ramayana	Jalan Radin Intan Tanjung Karang Pusat
Simpur Center	Jalan Katamso Tanjung Karang Pusat
Lotus Plaza	Jalan Radin Intan Tanjung Karang Pusat
Mall Lampung	Jalan Z.A. Pagar Alam Rajabasa

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindag Kota Bandar Lampung 2013

## B. Kecamatan Sukarame dan Rajabasa

Kecamatan Sukarame adalah merupakan sebagian wilayah Kota Bandar Lampung, yang terletak di ujung timur Kota Bandar Lampung. Letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Sukarame memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Way Halim dan Kecamatan Kedamaian.

Secara keseluruhan Kecamatan Sukarame terdiri dari daratan rendah dan sedikit berbukit, dibagian daratan rendah tanahnya tersusun dari lapisan tanah keabu-abuan dan tanah liat berwarna merah, sedangkan di bagian daratan berbukit terdiri dari lapisan batu putih. Beberapa gunung yang berada di Kecamatan Sukarame diantaranya Gunung Sulah, Gunung Langgar dan Gunung Kancil. Pada umumnya gunung-gunung tersebut tidak produktif dan

telah diolah menjadi kawasan pemukiman penduduk melalui dukungan KPR-BTN tipe RS maupun RSS. Letak sungai-sungai dalam wilayah Kecamatan Sukarame pada umumnya mengalir dari utara ke selatan karena di sebelah utara lebih tinggi dari bagian selatan, sungai-sungai tersebut diantaranya adalah Way Balau, Way Cirebon dan Way Halim.

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Sukarame dibagi menjadi 6 (enam) kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Sukarame
2. Kelurahan Sukarame Baru
3. Kelurahan Way Dadi
4. Kelurahan Way Dadi Baru
5. Kelurahan Korpri Jaya
6. Kelurahan Korpri Raya

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Sukarame berada di Kelurahan Sukarame.

Tercatat jumlah penduduk Kecamatan Sukarame yaitu sebanyak 26.373 jiwa laki-laki dan sebanyak 26.116 jiwa perempuan. Pembagian jumlah penduduk menurut kelurahan dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Jumlah penduduk menurut kelurahan dan jenis kelamin Kecamatan Sukarame tahun 2012

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan
Sukarame	5.436	5.424
Waydadi	4.627	.573
Korpri Jaya	3.508	3.569
Waydadi Baru	4.995	4.732
Korpri Raya	1.732	1.727
Sukarame Baru	6.075	6.091

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung 2013

Beberapa lokasi perdagangan pada Kecamatan Sukarame yaitu pasar dan minimarket disajikan pada Tabel 11 dan Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 11. Daftar nama pasar tradisional menurut lokasi di Kecamatan Sukarame

Nama pasar	Lokasi
Pasar Korpri	Kopri Jaya
Pasar Tempel	Way Dadi Baru
Pasar Way Dadi	Way Dadi

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarame 2013

Pasar tradisional yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Pasar Way Dadi. Hal ini karena pasar ini merupakan pasar yang paling ramai dikunjungi oleh masyarakat pada Kelurahan Sukarame. Letak pasar yang strategis berada pada pusat Kecamatan Sukarame sehingga pasar ini ramai dikunjungi setiap hari oleh masyarakat.

Tabel 12. Daftar nama pasar swalayan menurut lokasi di Kecamatan Sukarame

Nama pasar swalayan	Lokasi
Alfamart	Kopri Jaya
Indomaret	Way Dadi
Alfamart	Sukarame

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukarame 2013

Pasar swalayan yang digunakan untuk lokasi penelitian adalah Alfamart yang terletak pada Kelurahan Sukarame. Hal ini karena pada lokasi ini selalu ramai dikunjungi dan letaknya yang sangat strategis.

Kecamatan Rajabasa merupakan pemekaran dari kecamatan induk yaitu Kecamatan Kedaton, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2001 tanggal 3 Oktober 2001 tentang Pembangunan, Penghapusan dan Pemekaran wilayah Kecamatan dan Kelurahan dalam Kota Bandar Lampung. Tahun 2002, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Rajabasa mengalami perubahan letak geografis dan wilayah administratif, dengan batas-batas wilayah Rajabasa sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang dan Kecamatan Labuhan Ratu.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Langkapura.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Ratu.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Lampung Selatan.

Secara geografis Kecamatan Rajabasa merupakan daratan yang merupakan lahan tadah hujan dan sebagian besar digunakan sebagai pemukiman penduduk. Kecamatan Rajabasa terbentuk pada tanggal 9 Februari 2002, berdasarkan surat keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor: 821.22/08/02.7/2001 tanggal 29 Desember 2001 dan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2001 tanggal 3 Oktober 2001 tentang Pemekaran Wilayah Kecamatan dan Kelurahan dalam Wilayah Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Rajabasa dibagi menjadi 7 (tujuh) kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Rajabasa
2. Kelurahan Rajabasa Nunyai
3. Kelurahan Rajabasa Pramuka
4. Kelurahan Gedong Meneng
5. Kelurahan Gedong Meneng Baru
6. Kelurahan Rajabasa Raya
7. Kelurahan Rajabasa Jaya

Tercatat jumlah penduduk pada Kecamatan Rajabasa yaitu sebanyak 22.656 jiwa laki-laki dan 21.634 jiwa perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan masing-masing kelurahan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah penduduk menurut kelurahan dan jenis kelamin Kecamatan Rajabasa tahun 2012

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan
Gedong Meneng	3.722	3.616
Gedong Meneng Baru	1.282	1.472
Rajabasa	3.185	3.524
Rajabasa Nunyai	3.672	3.505
Rajabasa Pramuka	3.550	2.704
Rajabasa Raya	3.943	3.729
Rajabasa Jaya	3.303	3.084

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Rajabasa 2013

Pada Kecamatan Rajabasa terdapat beberapa pasar tradisional dan minimarket yang akan dijadikan lokasi penelitian. Daftar pasar tradisional dan minimarket disajikan pada Tabel 14 berikut.



Tabel 14. Daftar nama pasar tradisional menurut lokasi di Kecamatan Rajabasa

Nama pasar	Lokasi
Pasar Tempel Rajabasa	Jalan Indra Bangsaan Rajabasa
Pasar Tempel Rajabasa Raya	Jalan H. Komarudin Rajabasan Raya

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Rajabasa 2013

Pasar tempel Rajabasa Raya dipilih karena pasar ini merupakan pasar terbesar pada Kecamatan ini. Kondisi pasar yang selalu ramai juga merupakan alasan mengapa pasar ini dipilih sebagai lokasi penelitian.

Tabel 15. Daftar nama pasar swalayan menurut lokasi di Kecamatan Rajabasa

Nama pasar swalayan	Lokasi
MM Fitrinope	Jalan Pagar Alam Gedong Meneng
MM Gedung Meneng	Jalan Pagar Alam Gedong Meneng
MM Surya	Jalan Pagar Alam Gedong Meneng
Indomaret	Jalan Pagar Alam Gedong Meneng
Alfamart	Jalan Pagar Alam Gedong Meneng
Indomaret	Jalan Pramuka Rajabasa
Alfamart	Jalan Pramuka Rajabasa
Indomaret	Jalan H. Komarudin Rajabasa Raya
Alfamart	Jalan H. Komarudin Rajabasa Raya
Ramayana Robinson	Jalan Pagar Alam Rajabasa

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Rajabasa 2013

Pemilihan lokasi penelitian yaitu pada Indomaret Jalan H. Komarudin Rajabasan Raya. Minimarket ini ramai dikunjungi oleh masyarakat Rajabasa sehingga memudahkan penelitian untuk mendapatkan sampel ibu rumah tangga yang bertempat tinggal pada daerah tersebut.

### C. Kelurahan Sukarame Baru dan Rajabasa Jaya

Kelurahan Sukarame Baru merupakan salah satu kecamatan yang berada pada Kecamatan Sukarame. Memiliki batas wilayah yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sawah Balau.

2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sukarame.

Data tercatat tahun 2014 Kelurahan Sukarame Baru memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 1.481 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki banyak 2.868 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.877 jiwa dengan begitu jumlah total penduduk yaitu sebanyak 5.745 jiwa. Luas lahan untuk komoditas padi sawah pada kelurahan ini yaitu sekitar 130 ha dan padi ladang sekitar 2 ha. Mata pencarian pokok masyarakat kelurahan ini yaitu antara lain buruh tani, petani, karyawan perusahaan swasta, serta pengusaha kecil dan menengah. Sebagian besar masyarakat menganut agama islam dan beberapa menganut agama kristen, hindu dan budha. Sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah ini merupakan suku jawa. Prasarana pendidikan yang terdapat di wilayah ini yaitu berupa gedung SMA, gedung SD, gedung TK, dan gedung tempat bermain anak.

Kelurahan Rajabasa Jaya mempunyai jumlah penduduk sebanyak 6.620 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.157 jiwa. Berdasarkan Perda Nomor 4 Tahun 2001 maka penentuan batas wilayah untuk kelurahan ini sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Fajar Baru.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa Raya.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Dalam.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidosari.

Luas pemukiman pada kelurahan ini yaitu 583 ha/m<sup>2</sup> dan luas persawahan yaitu 261 ha/m<sup>2</sup>. Mata pencaharian sebagian besar penduduk yaitu buruh tani, petani dan PNS.

#### **D. Chandra Supermarket**

Chandra Supermarket terletak di Jalan Hayam Wuruk I, Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur. Chandra merupakan salah satu supermarket terbesar dan terlengkap di Kota Bandar Lampung. Chandra Supermarket beroperasi setiap hari pada pukul 09.00 – 21.00. Letaknya yang sangat strategis di tengah kota menjadikan supermarket ini selalu ramai dikunjungi, terutama pada saat hari libur. Pemilihan Chandra Supermarket dibandingkan dengan supermarket lain dikarenakan masyarakat Kota Bandar Lampung umumnya memilih supermarket ini untuk berbelanja kebutuhan rumah tangganya. Supermarket ini merupakan supermarket terlengkap bahan kebutuhan rumah tangga dibandingkan supermarket lain. Harga rata-rata produknya pun lebih murah dibandingkan supermarket lain. Chandra Supermarket menjual berbagai macam produk santan siap pakai antara lain santan Kara, santan Sun Kara, santan Bumasi, dan santan Cocomas. Kondisi inilah yang menjadikan supermarket ini cocok sebagai salah satu tempat penelitian.

#### **E. Pasar Tradisional**

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha

Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Pasar Way Dadi dan pasar tempel Rajabasa Raya merupakan pasar tradisional yang menjual berbagai macam produk salah satunya adalah produk kebutuhan rumah tangga seperti bahan makanan. Santan merupakan salah satu produk bahan makanan yang dijual pada pasar tradisional. Pada pasar tersebut produk santan banyak dijumpai baik masih dalam bentuk kelapa, kelapa yang sudah diparut, kelapa yang sudah diperas maupun santan kelapa kemasan siap pakai Sun Kara. Harga barang-barang pada pasar-pasar tradisional tersebut cenderung lebih murah dibandingkan tempat lain yang menjual produk yang sama. Oleh karena itu, masyarakat Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Rajabasa banyak yang memilih pasar tradisional untuk berbelanja kebutuhan rumah tangganya sehingga lokasi ini terpilih sebagai salah satu tempat penelitian.

#### **F. Minimarket**

Minimarket Alfamart dan Indomaret adalah semacam “toko kelontong” atau yang menjual segala macam barang dan makanan, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Berbeda dengan toko kelontong, minimarket menerapkan sistem swalayan, dimana pembeli mengambil sendiri barang yang dibutuhkan dari rak-rak dagangan dan membayar di kasir. Minimarket tidak berbeda jauh dengan supermarket hanya skala barang yang dijual lebih

sedikit namun memiliki kelebihan yaitu lebih dekat dengan tempat tinggal. Produk santan kemasana yang terdapat pada minimarket yaitu santan Kara, santan Sun Kara, santan Bumasi, dan santan Cocomas. Minimarket lebih mudah dijangkau oleh masyarakat karena letaknya yang strategis dan terdapat pada berbagai lokasi. Hal itulah yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan minimarket sebagai salah satu lokasi penelitian.

### **G. Warung**

Warung Pak Jimin dan Bu Sari adalah usaha kecil milik keluarga yang berbentuk kedai, kios, toko kecil. Warung adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan keseharian rakyat Indonesia. Barang keperluan sehari-hari yang dijual pada warung tersebut salah satunya adalah santan. Santan yang tersedia di warung terdiri dari berbagai macam sama seperti yang tersedia pada pasar tradisional yaitu masih dalam kelapa bulat, kelapa yang diparut, kelapa yang diperas, dan santan kemasan Sun Kara, namun dengan harga yang sedikit lebih tinggi. Warung dipilih sebagai salah satu lokasi penelitian karena letaknya yang paling dekat dengan tempat tinggal responden sehingga memungkinkan responden melakukan pembelian lebih sering pada lokasi ini.